

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam melakukan operasionanya tidak lepas dari lingkup lingkungan dan masyarakat, khususnya pada perusahaan yang sektor kerja utamanya mengeksplorasi sumber daya yang tersedia di alam, seperti halnya perusahaan pertambangan. Aktifitas pertambangan berdampak pada lingkungan baik positif maupun negatif. Berdasarkan riset *financial times* dan data dari *S&P Capital IQ*, total laba dari 20 penambang batu bara terbesar di dunia mencapai US\$ 97,7 miliar selama periode 12 bulan terakhir saat informasi keuangan tersedia, naik 246% dari semula hanya US\$ 28,2 miliar selama periode yang sama setahun sebelumnya. Hal ini terdampak dari konflik antara Rusia dan Ukraina, dimana hal tersebut mendorong bangsa eropa untuk hidup Kembali dalam pertambangan. Alhasil komoditas pertambangan tersebut tercatat dalam rekor tertinggi hingga menembus US\$ 464/ ton. Beberapa Perusahaan raksasa tambang *Bayan Resources* (BYAN) dan *Adaro Energy Indonesia* (ADRO) mengambil kesempatan dalam booming batu bara hingga tercatat lebih dari US\$ 1 miliar laba bersih pada setahun kalender yang dibukukan Perusahaan tahun lalu. Hal tersebut menyebabkan pengembungan penerimaan pajak pemerintah yang semula dari Rp. 173.51 triliun sektor pertambang memberikan kontribusi 75%-80% dari rencana awal sebesar Rp. 101,84 triliun (Sandria, 2023).

Selain berorientasi pada (*profit*) perusahaan pertambangan harus menimbang permasalahan pada masyarakat atau (*people*), dan lingkungan hidup (*planet*). Seperti dijelaskan mengenai prinsip *triple bottom line*. (*Profit, People, planet*) yang dikemukakan oleh (Elkington,1997) tujuan berbisnis tidak hanya berfokus pada kenaikan laba saja melainkan juga harus mempunyai tanggungjawab kepada sosial dan lingkungan terutama masyarakat sekitar (Dewi and Muslim 2022).

Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Dapat dilakukan dengan melihat perkiraan laba yang dihasilkan selama masa operasional perusahaan (Budi and Zuhrohtun 2023). Kinerja Keuangan bersifat penting bagi pihak investor, karena dengan penilaian kinerja keuangan menggunakan metode perbandingan kinerja keuangan saat ini dengan tahun sebelumnya dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Dalam Bidang akuntansi yang mencakup prinsip *triple bottom line* dan berperan dalam pelestarian lingkungan adalah *Green accounting*, merupakan salah satu metode yang efektif digunakan dalam pengukuran dan melaporkan dampak lingkungannya. Kinerja lingkungan, disisi lain, juga menjadi perhatian utama bagi perusahaan yang ingin meminimalkan dampak negatif mereka terhadap lingkungan. Kedua faktor ini diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ramadhani *et al.*, 2022).

Green accounting merupakan penerapan akuntansi dimana perusahaan mengalokasikan biaya untuk lingkungan di setiap aktivitas perusahaannya

semata berupaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Penggunaan biaya lingkungan dalam perusahaan dapat dilakukan dengan pengukuran biaya lingkungan secara cepat dan mencerminkan implementasi biaya dalam operasional dan aktivitas perusahaan, penetapan dalam biaya lingkungan yaitu, memperkirakan dan merangkum biaya yang dikeluarkan selama usia perusahaan beroperasi (Giang *et al.*, 2021). Dewasa ini, masyarakat telah sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan dan penerapan *green accounting* oleh industri yang dapat menjadi daya tarik yang kuat bagi konsumen. Konsumen yang cerdas akan cenderung dan memilih menggunakan produk - produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang telah menerapkan *green* industri atau *green accounting*. Tentu saja hal ini akan menimbulkan dampak positif bagi perusahaan seperti peningkatan penjualan diikuti oleh peningkatan laba, meningkatkan kelangsungan bisnis, meningkatkan nilai jual industri dimata investor (Zulhaimi, 2015).

Tanggung jawab lingkungan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Peringkat kode warna yang diperoleh dari Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) melalui Program Penilaian Kinerja Lingkungan (PROPER), dapat menilai sejauh mana kinerja lingkungan suatu perusahaan oleh pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya (Putra, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Magablih, 2017), menyatakan pada pelaporan kinerja lingkungan dapat diakses bebas dalam laporan *social* perusahaan yang terpisah dari laporan

keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menunjukkan kesatuan ekonomi dari tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, terdapat tiga jenis laporan dalam perusahaan diantaranya; (1) laporan deskriptif kinerja sosial dan lingkungan; (2) laporan biaya sosial dan lingkungan; dan (3) laporan tingkat keuntungan dan biaya kinerja sosial dan lingkungan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Ramadhani *et al.*, (2022) dan Dianty & Nurrahim (2022), menyatakan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan hal ini didasari dengan pengukuran kinerja lingkungan menggunakan peringkat PROPER dapat memberikan *good news* kepada para *stakeholder* bahwa adanya peningkatan nilai perusahaan karena perusahaan diyakini memiliki nilai kepedulian terhadap lingkungan. Penerapan *green accounting* menunjukkan bahwa perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dapat menarik perhatian konsumen, sehingga penjualan perusahaan menjadi meningkat.

Namun, menurut penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nianty (2023), Faizah (2020), dan Budi (2021), menemukan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dampak dari *green accounting* dapat dirasakan pada pelaporan yang berkaitan dengan *sustainability report*, sedangkan dalam kinerja keuangan *green accounting* akan terlihat pengaruhnya pada kinerja keuangan dalam jangka waktu yang cukup lama karena semakin besar aktivitas biaya operasional perusahaan maka semakin besar juga biaya lingkungan yang di alokasikan,

sehingga perusahaan perlu menekankan biaya yang dikeluarkan agar kinerja keuangan semakin membaik. Begitu juga dengan kinerja lingkungan yang berdampak tidak langsung terhadap kinerja keuangan hal ini dikarenakan dalam pengukuran kinerja lingkungan berdasarkan keputusan Kementerian Lingkungan Hidup menggunakan peringkat dalam PROPER, dalam perolehan peringkat perlu adanya beberapa persyaratan yang wajib dipenuhi, sehingga diperlukan dana untuk memfokuskan perhatian perusahaan dalam kinerja lingkungan. Namun, sisi baik perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER dapat menambah citra positif dan mendapat pengakuan atas kinerja keuangannya oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan walaupun tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Mutia (2021), menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan pada saat ini hanya berdampak pada kinerja keuangan pada masa mendatang karena biaya lingkungan yang digunakan perusahaan akan mengurangi *profit* atau laba dari perusahaan akibat dari penggunaan pembelian alat-alat produksi berbasis lingkungan, konversi dan pemeliharaan lingkungan. Menurut penelitian (Tahu,2019), (Khairunisa &Pohan,2022), menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut penelitian Putri *et al.*, (2014) dan (Abdullah *et al.*, 2019), kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini disebabkan oleh sudut pandang investor yang kurang memperhatikan perusahaan dalam hal kepedulian lingkungan, investor hanya memfokuskan pada kegiatan

perusahaan apakah menguntungkan atau tidak untuk berinvestasi. Itulah mengapa pada penelitian ini kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Merujuk dari penelitian terdahulu masih banyak ditemukan ketidakkonsistenan antara *green accounting*, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga terjadi kemungkinan adanya faktor luar yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki hasil yang bertentangan dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan variabel moderasi untuk melihat apakah *corporate social responsibility* memperlemah atau memperkuat *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian yang membahas mengenai *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi, *corporate social responsibility* merupakan wujud komitmen perusahaan serta organisasi kepada pemegang saham atau pihak berkepentingan lainnya dalam mempertanggungjawabkan dampak dari aktivitas operasi perusahaan. Putra (2018), menyatakan CSR merupakan cara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan dalam mengkomunikasikan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas ekonomi perusahaan. Diharapkan dengan adanya CSR perusahaan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai tanggung jawab lingkungan dan sosial (Suaidah & Putri, 2020). Penelitian ini penting untuk dilakukan karena keberlanjutan serta tanggungjawab lingkungan masih menjadi isu hangat yang banyak dibicarakan didukung

dengan kenaikan laba perusahaan pertambangan yang signifikan tentunya akan menyebabkan dampak yang menyimpang dari kaidah-kaidah dalam masyarakat (Supadi & Sudana, 2018), selain itu menjadi sorotan oleh berbagai pihak berkepentingan mengenai tanggungjawab lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan. Untuk itu perlu adanya riset-riset mengenai pengembangan bidang keilmuan tanggung jawab lingkungan. Sehingga seorang akuntan tidak hanya terlibat dalam pencatatan dan pengambilan keputusan keuangan. Akuntan harus ikut serta dalam menjaga kondisi lingkungan dan sosial dengan mengalokasikan biaya-biaya lingkungan dengan tepat sebagai wujud tanggung jawab lingkungan (Oktaviana, 2023).

Penelitian mengenai kinerja keuangan sudah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang bermacam-macam. Tetapi penelitian kinerja keuangan dengan menggunakan sektor tambang dan CSR sebagai pemoderasi masih sangat jarang digunakan. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui apa yang menjadi pengaruh dari kinerja keuangan yang akhir-akhir mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 246% agar dapat menjadi sebuah pertimbangan untuk perusahaan sektor selain pertambangan dalam menaikkan kinerja keuangannya. Dimana kinerja keuangan yang baik tidak hanya memperoleh laba yang maksimal sehingga berpotensi dalam pengembalian investasi tingkat tinggi pada pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan juga memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang.

Digunakannya sektor tambang pada penelitian ini karena sektor ini merupakan sektor strategis yang dapat memberikan sumbangsih besar terhadap perekonomian nasional. Selain itu, sektor ini digunakan sebagai sektor penggerak perekonomian dalam negeri serta sebagai komoditi ekspor untuk negara lain. Besarnya pengaruh sektor tambang terhadap perekonomian nasional dan adanya fenomena yang sudah dijelaskan melatrbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan. Karena kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat menjadi acuan para investor untuk berinvestasi. Sehingga investor mudah untuk menentukan perusahaan mana yang paling tepat untuk berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang dan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian *green accounting*, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variable pemoderasi. Oleh karena itu penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting* dn Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi (*Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022*)”**

B. Batasan Masalah

Adanya pembatasan masalah ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya pelebaran atau penyimpangan pokok masalah, sehingga peneliti dapat mencapai tujuan penelitian dengan melakukan penelitian yang terarah dan topik yang diteliti sesuai dengan pembahasan masalah. Penelitian ini membahas pengaruh *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan pertambangan periode 2019-2022.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2019-2022?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2019-2022?
3. Apakah *corporate social responsibility* mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2019-2022?
4. Apakah *corporate social responsibility* mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah, maka dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

5. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2019-2022
6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2019-2022
7. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2019-2022
8. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2019-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini, dapat berguna secara teori maupun praktik bagi pembaca maupun beberapa pihak.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi terutama dalam bidang tanggung jawab lingkungan dan juga alokasi biaya-biaya lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab ekosistem lingkungan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai referensi saat melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Penerapan *green accounting* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan oleh karena itu, hal ini akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki citra perusahaan yang baik dan juga tanggungjawabnya terhadap lingkungan.

b. Bagi Pemerintah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat peraturan-peraturan terkait pelestarian lingkungan.

c. Bagi Perusahaan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan laba perusahaan tanpa mengabaikan keadaan lingkungan.